

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi menurut Mathis dan Jackson merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan (Rernawan 2011: 15). Organisasi adalah suatu entitas yang terdiri dari individu atau kelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan 2014: 24-25). Selain tujuan, organisasi juga memiliki struktur, struktur organisasi merujuk pada tata kelola organisasi tersebut diatur dan bagaimana anggotanya berinteraksi satu dengan yang lain. Struktur ini bisa berupa kedudukan yang terorganisir dengan baik maupun gabungan dari beberapa elemen. Struktur organisasi memainkan peran penting dalam menentukan jalan kerja, pengambilan keputusan dan komunikasi di dalam organisasi. Organisasi juga terdiri dari anggota yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab berbeda dalam organisasi, sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya. Kolaborasi dan kerja solid diantara anggota ini menjadi kunci kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuan. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi menggunakan uang, sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya secara sistematis dan terarah. Organisasi juga merupakan lembaga terstruktur yang didalamnya terdapat pembagian kerja secara jelas dengan membagi beberapa divisi untuk mencapai tugas dan tanggung jawab yang sudah disetujui bersama.

Dalam ruang lingkup kampus, ada dua bentuk organisasi yaitu eksternal dan internal (Asa'ari 2007). Organisasi internal merupakan organisasi yang dibiayai oleh pihak kampus seluruh kegiatannya serta keanggotaannya terbatas hanya pada mahasiswa kampus. Sedangkan organisasi eksternal yaitu organisasi luar kampus

yang keanggotaannya bisa lintas jurusan, fakultas bahkan universitas. Serta seluruh kegiatannya dibiayai oleh organisasi itu sendiri. Salah satu contoh dari organisasi eksternal kampus yaitu organisasi daerah (ORDA). Organisasi daerah merupakan organisasi yang dibatasi dalam batas geografi tertentu seperti provinsi, kota atau kabupaten. Tujuan didirikannya untuk menjalin silaturahmi mahasiswa asal daerah yang sama, serta diharapkan menjadi rumah untuk saling bersilaturahmi dan bertukar pikiran. Salah satu Organisasi daerah yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung adalah Ikatan Mahasiswa Tasikmalaya Bandung Raya atau sering dikenal dengan IMT BR.

IMT Bandung Raya adalah salah satu organisasi daerah yang menjadi wadah bagi para mahasiswa asal Tasikmalaya yang berada di Bandung untuk bisa saling berkumpul agar silaturahmi tidak terputus dengan bertukar pikiran dan pengalaman, peningkatan jasmani dan kerohanian serta berkontribusi pada daerah. IMT BR juga bisa dikatakan sebagai sekumpulan mahasiswa asal Tasikmalaya yang sedang menimba ilmu di Kota Bandung yang berdiri pada 13 Juni 2004 di Bandung, atas dasar kekeluargaan serta keputusan mahasiswa asal Tasikmalaya untuk menampung segala aspirasi dan mengembangkan potensi diri yang ada pada mahasiswa asal Tasikmalaya. Seiring dengan berjalannya waktu IMT BR berkembang ke beberapa Universitas, diantaranya: IMT cabang UIN Bandung, IMT cabang UNINUS, dan IMT cabang UPI. Pada penelitian kali ini, hanya akan membahas IMT cabang UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

IMT BR ini sebelumnya bernama Himpunan Mahasiswa Tasikmalaya (HIMASIKA) yang didirikan pada tahun 1984 di Gedung Dakwah Kabupaten Tasikmalaya. Sepanjang perjalanan waktu, HIMASIKA memutuskan untuk mengubah namanya menjadi IMT BR pada 13 Juni 2004. Dalam perjalanannya IMT BR mengalami beberapa konflik seperti vakum organisasi yang disebabkan karena kurangnya partisipasi dan solidaritas tiap anggota, sehingga regenerasi terhambat untuk dilakukan. Kemudian di tahun 2014-2015 IMT BR bangkit Kembali dibawah pimpinan Ketua umum Fazar Zarkasyi. Hal tersebut dikarenakan adanya mulai keaktifan Kembali dari para kader IMT BR, keaktifan para kader ini memicu untuk saling berinteraksi dan mendukung setiap arah gerak IMT BR,

sehingga memunculkan pola hubungan solidaritas yang tinggi hingga saat ini (hasil wawancara ketua umum IMT Cab UIN, Aliman, 04 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa upaya yang terjadi demi membangkitkan dan menghidupkan Kembali organisasi IMT BR. Hal tersebut memicu gerakan solidaritas antar anggota IMT BR, salah satunya adalah upaya yang dilakukan dengan meningkatkan jumlah kuantitas dan kualitas dari para kader IMT BR. Hal tersebut tentu dilatarbelakangi oleh kejadian terdahulu yang menyebabkan kondisi vakum organisasi. Upaya yang dilakukan cukup beragam, mengingat urgensi keberadaan IMT BR guna sebagai tempat atau wadah yang membersamai para mahasiswa yang berasal dari Tasikmalaya. Terjadinya vakum organisasi sebelumnya juga dapat dikatakan karena minimnya Gerakan dari para kader sehingga upaya yang diciptakan pada saat itu dinilai masih jauh dari kata cukup (hasil wawancara Ketua Umum IMT BR, (M. Raidinoor, 4 November 2023).

Sebagai salah satu tujuan dari IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adalah mengembangkan potensi diri para anggotanya, maka dibentuklah beberapa divisi untuk merealisasikan program kerja yang berorientasi membina sumber daya manusia yang berkualitas. Diantara program kerja tersebut adalah kajian rutin setiap hari kamis, bentuknya bisa bedah buku ataupun membahas isu yang sedang hangat dibicarakan dan bakti desa yang dilaksanakan satu kali dalam satu periode kepengurusan IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan adanya kajian tersebut menimbulkan aktivitas interaksi sosial antara anggota IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung, karena tidak bisa dipungkiri bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya begitupun dalam organisasi, adanya pertukaran ide atau gagasan itu yang menjadikan adanya interaksi, semakin sering melakukan kontak sosial maka semakin besar juga peluang untuk berinteraksi. Dengan demikian upaya untuk membentuk kesolidaritan antar anggota IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung akan terjalin dengan mudah.

Interaksi sosial berperan penting dalam membentuk pola hubungan antara anggota IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sesama pengurus atau kader saling berinteraksi dalam berbagai kegiatan program kerja. Sehingga dengan adanya kesamaan minat, bakat serta tujuan bersama, maka pola hubungan yang positif dan efektif akan terbentuk. Apalagi pada era globalisasi dan perubahan sosial yang bisa dikatakan sangat cepat, pemahaman terhadap pola hubungan didalam organisasi sangat penting. Pola hubungan disini mengacu kepada dinamika interaksi dan komunikasi antara kader IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sehingga bisa menganalisis bagaimana pola hubungan didalam Ikatan Mahasiswa Tasikmalaya UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini bisa berkembang dan berpengaruh terhadap solidaritas di IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Baik dalam pola hubungan untuk berinteraksi, kolaborasi dan kontribusi pada perkembangan intelektual, sosial, dan budaya organisasi. Salah satu aspek yang menjadi kunci dalam menjaga eksistensi dan efektivitas di IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah solidaritas sosial diantara anggotanya.

Dengan demikian solidaritas sosial yang ada di IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung akan menjaga keutuhan organisasi itu sendiri. Solidaritas sosial dapat meningkatkan kinerja organisasi IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini menjadi lebih baik, mendorong kerjasama yang lebih baik diantara anggota ataupun pengurus IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung, serta menghasilkan tim yang efektif dan kolaborasi yang kuat untuk mencapai tujuan bersama.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat perbedaan karakter dari tiap anggota yang dapat memicu perbedaan pengambilan keputusan dalam kegiatan yang ada didalam IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Diketahui pada tahun 2004 terjadi masa vakum kepemimpinan yang mempengaruhi hubungan solidaritas organisasi IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Terdapat tantangan tersendiri dalam mengupayakan hubungan solidaritas dalam organisasi dari masa lampau hingga masa kini

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan atas fenomena yang ada dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model interaksi atau aktivitas di Ikatan Mahasiswa Tasikmalaya dalam membentuk solidaritas?
2. Faktor apa yang membentuk solidaritas di Ikatan Mahasiswa Tasikmalaya UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh tiap anggota IMT dalam mempertahankan hubungan solidaritas di dewasa ini?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model interaksi atau aktivitas di Ikatan Mahasiswa Tasikmalaya UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang membentuk solidaritas di Ikatan Mahasiswa Tasikmalaya UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh tiap anggota IMT dalam mempertahankan hubungan solidaritas dewasa ini.

E. Kegunaan penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pada pola hubungan dan solidaritas sosial, dalam melaksanakan tugas organisasi guna untuk mencapai visi misi organisasi.
2. Kegunaan praktis
Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi anggota organisasi untuk menjaga solidaritas sosial melalui pola hubungan yang terstruktur. Agar

tercipta hubungan kekeluargaan yang harmonis, penuh kasih sayang dan harmonis.

F. Kerangka Berpikir

Organisasi Daerah adalah sekumpulan orang yang mempunyai suatu tujuan tertentu yang ditandai oleh adanya suatu struktur aturan yang formal, pembagian kerja dan pembatasan keanggotaan oleh batas geografis tertentu. Ikatan Mahasiswa Tasikmalaya (IMT) adalah organisasi kedaerahan yang merupakan wadah bagi para mahasiswa asal Tasikmalaya yang berada di Bandung untuk bisa saling silaturahmi serta menjalin persaudaraan dan kebersamaan di perantauan. Interaksi sosial di dalam IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadi elemen kunci dalam membentuk pola hubungan yang positif dan efektif antara anggota. Keharmonisan dan kesamaan tujuan serta minat di antara anggota menghasilkan pola hubungan yang erat dan berdampak positif terhadap perkembangan organisasi. Hal ini menjadi sangat penting dalam era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, di mana pemahaman pola hubungan di dalam organisasi memainkan peran sentral dalam memastikan kelangsungan dan efektivitas IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Salah satu aspek kunci dalam menjaga eksistensi dan efektivitas IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah solidaritas sosial di antara anggotanya. Solidaritas sosial, seperti yang didefinisikan oleh Emile Durkheim, adalah rasa percaya, satu tujuan, dukungan, dan hubungan harmonis antar individu maupun kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama. Di IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung, solidaritas sosial memainkan peran utama dalam menjaga keutuhan organisasi, meningkatkan kinerja, mendorong kerjasama, dan menciptakan tim yang efektif serta kolaborasi yang kuat untuk mencapai tujuan bersama. Emile Durkheim mengklasifikasikan solidaritas sosial menjadi dua jenis, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik terjadi ketika seluruh anggota memiliki kesamaan dalam tugas dan tanggung jawab, sementara solidaritas organik terjadi karena perbedaan yang ada di antara mereka. Keduanya memiliki peran

penting dalam membangun kesolidaritan di IMT UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Gambar 1 1 Kerangka Berfikir

